

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang serta dapat menyebabkan infeksi aliran darah (meningokokseミア) yang berpotensi mengancam jiwa. Penyakit ini memiliki perjalanan yang sangat cepat sehingga memerlukan penanganan medis segera untuk mencegah komplikasi berat maupun kematian.

Meningitis meningokokus menjadi salah satu penyakit yang mendapat perhatian dunia karena dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi atau pada kelompok yang tinggal dalam lingkungan tertutup. Penularannya terjadi melalui percikan droplet dari saluran pernapasan saat penderita batuk, bersin, berbicara, atau melalui kontak erat dalam waktu yang lama dengan orang yang terinfeksi.

Mobilitas penduduk antarnegara turut meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, beberapa negara, termasuk Arab Saudi, mewajibkan vaksinasi meningitis meningokokus bagi calon jemaah haji dan umrah sebagai salah satu syarat memperoleh visa perjalanan. Kebijakan tersebut bertujuan melindungi individu sekaligus mencegah terjadinya penularan selama pelaksanaan ibadah yang melibatkan jutaan orang dari berbagai negara.

Di Indonesia, pelaksanaan vaksinasi meningitis meningokokus bagi calon jemaah haji dan umrah merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular. Selain vaksinasi, edukasi kesehatan, surveilans, deteksi dini, dan respons cepat terhadap kasus suspek juga menjadi komponen penting dalam pengendalian penyakit ini.

Dengan tingginya risiko penularan serta dampak yang ditimbulkan, diperlukan komitmen dari pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan meningitis meningokokus. Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan risiko kejadian penyakit, mencegah terjadinya wabah, serta memberikan perlindungan yang optimal bagi masyarakat, khususnya calon jemaah haji dan umrah yang akan melakukan perjalanan ke wilayah dengan risiko penularan lebih tinggi.

Jumlah Jemaah Haji tahun 2025 untuk Kota Padangsidimpuan terdapat 458 Jemaah Haji dan tidak terdapat kasus Meningitis Meningokokus untuk tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Padangsidimpuan.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Padangsidimpuan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	34.66
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER	BOBOT	INDEX
-----	--------------	-----------	-------	-------

		KATEGORI	(B)	(NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	60.61
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	96.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	46.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Padangsidempuan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Padangsidempuan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Kota Padangsidempuan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	36.97
Threat	16.00
Capacity	75.68
RISIKO	25.40
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Padangsidempuan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Padangsidempuan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 36.97 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.68 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.40 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Melakukan koordinasi dengan petugas pengelola website Dinkes agar lebih aktif dalam hal posting hal terkait penyakit. Sehingga dapat diakses oleh petugas kesehatan dan Masyarakat	Program Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk oahan terkait penyakit PIE agar bisa dimasukkan ke Website Dinkes	Program Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	

Padangsidempuan, 09 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Padangsidempuan



Balyan, M. Kes
NIP.19730130 199603 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG
4	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Anggota TGC Belum mendapatkan pelatihan khusus terkait TGC	Masih longgarnya aturan terkait perjalanan antar Kota dan antar Provinsi	Keterbatasan APD	Tidak tersedianya anggaran khusus pengawasan Kesehatan di terminal-terminal tidak resmi	Lidak adanya sidtem pelaporan yang terintegrasi antara terminal transportasi dan system Surveilans Kota

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kota	9 TGC (Surveilans Entomolog, Sanitarian, Promkes) belum mendapatkan pelatihan TGC	Belum diusulkannya anggota TGC untuk ikut			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Tidak adanya fasyankes (RS dan Puskesmas) yang memiliki media promosi Meningitis Meningokokus dalam 1 Tahun terakhir
Tidak adanya media promosi cetak maupun digital terkait Meningitis Meningokokus dalam 1 tahun terakhir
Tidak tersedianya anggaran untuk pengadaan media promosi Meningitis Meningokokus
Belum semua anggota TGC yang mendapatkan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB, termasuk Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi terhadap semua LS terkait (BBPK, Dinas Perhubungan, TNI, POLRI, Camat, Lurah, Desa, dll)	Program Surveilans dan Imunisasi	Juni-Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan terkait penyelidikan dan penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 untuk Tim TGC	Program Surveilans dan Imunisasi	Juni-December 2026	

3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan petugas pengelola website Dinkes agar lebih aktif dalam hal posting hal terkait penyakit, sehingga dapat diakses oleh petugas kesehatan dan Masyarakat.	Program Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	
---	---------	---	----------------------------------	-----------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Aulia Putri, S.Tr.Keb, M.K.M	Penata Layanan Operasional	Dinkes
2			
3			